

MEMBEDAH STRUKTUR PUISI "PERINGATAN" KARYA WIJI THUKUL: SEBUAH PENDEKATAN STRUKTURAL

Andina Hadawiyah¹, Novriana A.S Sitanggang², Yohan Tio Pantaria Sihite³

Abstrak: Puisi sebagai bentuk karya sastra memiliki kekuatan dalam menyampaikan perasaan, ide, dan kritik sosial melalui bahasa yang padat dan imajinatif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis struktur puisi "Peringatan" karya Wiji Thukul dengan pendekatan struktural guna memahami bagaimana unsur fisik dan batin dalam puisi berkontribusi terhadap pembentukan makna. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui kajian pustaka. Analisis struktur fisik mencakup diksi, pengimajian, kata konkret, gaya bahasa, dan tipografi, sementara struktur batin meliputi tema, rasa, nada, dan amanat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa diksi dalam puisi ini bersifat lugas dan tegas, penggunaan pengimajian dan kata konkret memperkuat realitas sosial yang digambarkan, serta gaya bahasa yang digunakan menambah daya retorik puisi. Dari segi struktur batin, tema utama yang diangkat adalah perlawanan terhadap ketidakadilan, dengan nada yang keras dan amanat yang menyerukan keberanian dalam menyuarakan kebenaran. Dengan demikian, puisi "Peringatan" tidak hanya berfungsi sebagai ekspresi artistik, tetapi juga sebagai bentuk perlawanan sosial yang menggugah kesadaran pembaca mengenai pentingnya mempertahankan kebebasan berpendapat dan keadilan sosial.

Kata Kunci: Puisi, Wiji Thukul, Strukturalisme, Kritik Sosial, Perlawanan.

PENDAHULUAN

Puisi sebagai salah satu bentuk karya sastra memiliki kekuatan untuk menyampaikan perasaan, ide, dan kritik sosial melalui bahasa yang padat dan imajinatif. Dalam konteks sastra Indonesia, puisi sering kali menjadi medium bagi penyair untuk mengekspresikan pandangan mereka terhadap berbagai isu, termasuk politik, sosial, dan budaya. Salah satu penyair yang dikenal dengan karya-karya yang penuh makna adalah Wiji Thukul. Karya-karyanya, termasuk puisi "Peringatan," mencerminkan semangat perjuangan dan kritik terhadap ketidakadilan yang terjadi di masyarakat.

Apresiasi sastra menurut Aminuddin (1995), adalah proses yang melibatkan pengenalan, pemahaman, penghayatan, penikmatan, dan penerapan terhadap karya sastra. Dalam menganalisis puisi, pendekatan struktural menjadi salah satu metode yang efektif untuk memahami bagaimana elemen-elemen dalam puisi saling berinteraksi dan membentuk makna. Pendekatan ini menekankan pada analisis struktur fisik, seperti diksi, imaji, gaya bahasa, dan tipografi, serta struktur batin yang mencakup tema, nada, suasana, dan amanat (Wuryani, 2013).

Puisi "Peringatan" karya Wiji Thukul merupakan salah satu karya sastra yang paling ikonik dalam menyuarakan perlawanan terhadap ketidakadilan dan penindasan yang dilakukan oleh penguasa otoriter, khususnya pada era Orde Baru di Indonesia. Pada masa itu, pemerintahan yang dipimpin oleh Presiden Suharto dikenal sangat represif dan menindas, di mana suara rakyat dibungkam dan kritik dilarang tanpa alasan yang jelas. Melalui puisi ini, Wiji Thukul berusaha menggambarkan kondisi sosial-politik yang sangat memprihatinkan, di mana rakyat kecil tidak dianggap dan aspirasinya tidak didengarkan oleh penguasa. Wiji Thukul

menggunakan bahasa yang sederhana namun penuh makna untuk menyampaikan pesan perlawanan.

Peneliti terdahulu yang menggunakan pendekatan struktural ialah penelitian yang dilakukan oleh Susilowati dan Qur'ani (2021) berfokus pada analisis puisi Tanah Air karya Muhammad Yamin dengan pendekatan struktural. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa puisi Tanah Air mengandung struktur fisik dan struktur batin. Struktur fisik yang dianalisis meliputi wujud puisi, diksi, kata konkret, gaya bahasa, dan citraan. Sementara itu, struktur batin mencakup tema, nada, suasana, dan amanat. Analisis struktur fisik memperlihatkan bahwa pemilihan diksi dalam puisi ini sarat dengan perlambangan, seperti penggunaan kata "Bukit Barisan" dan "Andalas" yang merujuk pada Pulau Sumatera. Dari segi struktur batin, puisi ini mengangkat tema kecintaan terhadap tanah air dengan nada yang bersahabat serta menyampaikan pesan tentang pentingnya menjaga keindahan dan kekayaan alam Indonesia (Susilowati & Qur'ani, 2021).

Sementara itu, penelitian Astuti dan Humaira (2022) menganalisis puisi Puisi Untuk Ibu karya Muhammad Ichsan dengan pendekatan struktural. Penelitian ini juga menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa puisi Puisi Untuk Ibu memiliki struktur fisik yang mencakup diksi, pengimajian, kata konkret, gaya bahasa, rima, dan tipografi. Diksi dalam puisi ini terdiri dari pilihan kata denotatif dan konotatif yang memperkuat makna puisi. Struktur batin puisi ini terdiri dari tema tentang keagungan seorang ibu, rasa kagum yang ditampilkan penyair, nada yang lembut namun penuh penegasan, serta amanat yang mengajak pembaca untuk menghormati dan menyayangi ibu. Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa struktur puisi berperan penting dalam membangun makna dan estetika sebuah karya sastra (Astuti & Humaira, 2022).

Kedua penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan struktural dapat digunakan secara efektif untuk menganalisis puisi dengan menelaah unsur-unsur pembangunnya. Temuan dalam penelitian Susilowati dan Qur'ani (2021) menegaskan bahwa unsur fisik dan batin dalam puisi memiliki keterkaitan erat dalam menyampaikan pesan cinta terhadap tanah air. Sementara itu, penelitian Astuti dan Humaira (2022) memperlihatkan bahwa unsur fisik dan batin dalam puisi dapat memperkuat ekspresi penghormatan terhadap sosok ibu. Penelitian-penelitian ini menjadi dasar bagi studi-studi selanjutnya dalam kajian puisi dengan pendekatan struktural.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mendalaminya puisi "Peringatan" karya Wiji Thukul. Metode deskripsi kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan fenomena yang terjadi dalam konteks sosial atau budaya. Menurut Sugiyono (2016), metode ini berfokus pada pengumpulan data yang bersifat deskriptif, yaitu data yang disajikan dalam bentuk kata-kata atau pernyataan yang mencerminkan keadaan sebenarnya dari objek yang diteliti. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan gambaran yang komprehensif tentang makna dan konteks puisi tersebut dalam latar sosial-politik yang melatarbelakanginya. Metode kualitatif secara umum menekankan pada interpretasi, pemahaman konteks, dan makna subjektif, berbeda dengan

pendekatan kuantitatif yang lebih fokus pada pengukuran angka dan statistik. Dalam penelitian kualitatif, peneliti terlibat langsung dengan subjek penelitiannya untuk mendapatkan wawasan yang mendalam mengenai berbagai aspek kehidupan manusia, sosial, atau budaya. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan melalui kajian pustaka atau studi kepustakaan. Sumber data utama adalah buku-buku, jurnal, dan literatur lain yang relevan dengan puisi "Peringatan". Kajian pustaka dilakukan dengan membaca dan menganalisis teks-teks yang terkait dengan tema dan makna puisi tersebut. Proses ini melibatkan penggunaan kata kunci yang terkait untuk menemukan sumber yang relevan melalui buku atau jurnal di internet, kemudian memilahnya berdasarkan kesesuaiannya dengan data yang akan diteliti. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara induktif, yaitu dengan membangun pola hubungan berdasarkan data yang diperoleh. Data dianalisis untuk mengidentifikasi tema, struktur, dan makna yang terkandung dalam puisi "Peringatan". Analisis juga melibatkan interpretasi terhadap bahasa, simbol, dan struktur puisi untuk memahami pesan yang disampaikan oleh Wiji Thukul. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah kajian pustaka yang sistematis dan analisis isi dari sumber-sumber yang terkumpul. Peneliti bertindak sebagai pengumpul dan analisis data utama, memastikan bahwa proses analisis dilakukan secara sistematis dan mendalam. Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, penelitian ini dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang makna dan konteks puisi "Peringatan" karya Wiji Thukul, serta relevansinya dengan isu-isu sosial-politik yang ada. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami konteks sosial-politik yang melatarbelakangi penciptaan puisi tersebut dan bagaimana puisi tersebut merefleksikan permasalahan sosial-politik pada masa itu. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pemahaman yang lebih mendalam tentang karya sastra dan konteks sosial-politiknya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menganalisis struktur puisi, baik dari segi struktur fisik maupun struktur batin dalam puisi Peringatan karya Wiji Thukul. Puisi ini menggambarkan peringatan kepada penguasa tentang kondisi rakyat yang mengalami ketidakadilan. Struktur fisik dan struktur batin dalam puisi ini saling berkaitan untuk membentuk makna yang kuat dan mendalam.

Peringatan
(Karya Wiji Thukul)
*Jika rakyat pergi
Ketika penguasa pidato
Kita harus hati-hati
Barang kali mereka putus asa
Kalau rakyat bersembunyi
Dan berbisik-bisik
Ketika membicarakan masalahnya sendiri
Penguasa harus waspada dan belajar mendengar
Bila rakyat berani mengeluh
Itu artinya sudah gasat
Dan bila omongan penguasa
Tidak boleh dibantah
Kebenaran pasti terancam
Apabila usul ditolak tanpa ditimbang*

*Suara dibungkam kritik dilarang tanpa alasan
Dituduh subversive dan mengganggu keamanan
Maka hanya ada satu kata : lawan!*

1. Struktur Fisik

a. Diksi

Diksi dalam puisi Peringatan bersifat lugas dan tegas. Wiji Thukul memilih kata-kata sederhana yang mudah dipahami oleh masyarakat luas, tetapi tetap mengandung makna yang mendalam. Beberapa kata kunci yang memiliki makna kuat dalam puisi ini adalah:

rakyat, penguasa, pidato, waspada, suara dibungkam, dan lawan!

Kata *lawan!* pada baris terakhir menggunakan tanda seru untuk menegaskan perlawanan terhadap ketidakadilan.

b. Pengimajian

Pengimajian dalam puisi ini banyak memanfaatkan imaji pendengaran dan penglihatan. Misalnya,

frasa "Jika rakyat pergi ketika penguasa pidato"

memberikan gambaran visual tentang ketidakpedulian rakyat terhadap pemimpin yang tidak memperhatikan mereka.

Imaji pendengaran juga muncul dalam larik

"dan bila omongan penguasa tidak boleh dibantah"

yang menunjukkan ketidakadilan dan otoritarianisme.

c. Kata Konkret

Kata konkret dalam puisi ini digunakan untuk menggambarkan situasi sosial dan politik yang nyata. Kata-kata seperti *rakyat, penguasa, pidato,* dan *kritik* merepresentasikan kondisi masyarakat yang mengalami ketidakadilan dan penindasan. Dengan kata konkret, penyair membawa pembaca pada realitas yang ingin disampaikan.

d. Gaya Bahasa atau Majas

Pada puisi Peringatan karya Wiji Thukul terdapat beberapa majas

- 1) Majas Metafora: Contohnya adalah frasa "*kebenaran pasti terancam*", yang menggambarkan bahwa dalam situasi represif, kejujuran dan kebebasan berpendapat bisa hilang.
- 2) Majas Hiperbola: Terlihat dalam larik "*hanya ada satu kata: lawan!*" yang memberikan kesan dramatis dan mendorong semangat perlawanan.
- 3) Majas Paralelisme: Digunakan dalam pengulangan struktur kalimat seperti "*Apabila usul ditolak tanpa ditimbang, suara dibungkam, kritik dilarang tanpa alasan*", yang semakin menegaskan kondisi ketidakadilan yang terjadi.

e. Tipografi

Puisi ini disusun dalam larik-larik pendek yang membuatnya mudah diingat dan diucapkan, sehingga menambah efek retorik. Selain itu, penggunaan tanda seru dalam kata "*lawan!*" menunjukkan emosi yang kuat dan mendukung pesan utama dalam puisi.

2. Struktur Batin

a. Tema

Tema utama dalam puisi ini adalah perlawanan terhadap ketidakadilan dan penindasan. Puisi ini menjadi bentuk kritik sosial terhadap pemerintahan yang menindas rakyatnya dan membatasi kebebasan berpendapat.

b. Rasa

Penyair menunjukkan rasa kemarahan dan keprihatinan terhadap kondisi rakyat yang tertindas. Rasa ketidakpuasan ini disampaikan dengan kalimat-kalimat yang tegas

dan lugas, mencerminkan perlawanan terhadap kesewenang-wenangan penguasa.

c. Nada

Nada dalam puisi ini bersifat keras dan tegas, mencerminkan keteguhan dan keberanian untuk melawan ketidakadilan. Puisi ini juga memiliki nada peringatan, yang ditujukan kepada penguasa agar lebih mendengarkan rakyat.

d. Amanat

Amanat yang ingin disampaikan dalam puisi ini adalah bahwa rakyat harus berani bersuara dan melawan ketidakadilan. Jika penguasa tidak mendengarkan suara rakyat dan terus menekan mereka, maka akan terjadi perlawanan. Puisi ini mengajarkan bahwa demokrasi harus dijaga, dan kebebasan berpendapat adalah hak yang tidak boleh dihapuskan.

Puisi Peringatan karya Wiji Thukul memiliki struktur fisik dan batin yang saling mendukung dalam menyampaikan pesan perlawanan terhadap ketidakadilan. Struktur fisik yang terdiri dari diksi yang lugas, pengimajian yang kuat, kata konkret, penggunaan gaya bahasa, serta tipografi yang mendukung, memperkuat isi puisi. Sementara itu, struktur batin puisi ini menunjukkan tema perjuangan, rasa marah dan perlawanan, nada tegas, serta amanat yang mengajak rakyat untuk tidak diam menghadapi penindasan. Dengan pendekatan struktural, dapat disimpulkan bahwa puisi ini merupakan bentuk kritik sosial yang tajam dan menggugah kesadaran pembaca akan pentingnya melawan ketidakadilan.

KESIMPULAN

Puisi Peringatan karya Wiji Thukul merupakan bentuk ekspresi perlawanan terhadap ketidakadilan yang disampaikan melalui bahasa yang lugas namun penuh makna. Analisis struktural menunjukkan bagaimana unsur fisik dan batin dalam puisi ini saling berinteraksi untuk memperkuat pesan kritik sosialnya. Dengan diksi yang sederhana namun tegas, pengimajian yang kuat, serta struktur batin yang mencerminkan semangat perjuangan, puisi ini berhasil menggugah kesadaran pembaca akan pentingnya keberanian dalam menyuarakan kebenaran. Melalui pendekatan struktural, kita dapat memahami bahwa Peringatan tidak hanya sekadar puisi, tetapi juga manifestasi dari suara rakyat yang menuntut keadilan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. (1995). Pengantar Apresiasi Karya Sastra. Sinar Baru Algesindo.
- Astuti, L. F., & Humaira, M. A. (2022). Analisis Puisi "Puisi Untuk Ibu" Karya Muhammad Ichsan dengan Pendekatan Struktural. *Karimah Tauhid*, 1(1), 48-57.
- Hikmat, dkk, 2017. *Kajian Puisi*. Jakarta: FKIP UHAMKA.
- Satrio, A. (2022). *Memahami Unsur Fisik Dan Batin Puisi*. Jakarta: Gramedia
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Susilowati, D., & Qur'ani, H. B. (2021). Analisis Puisi Tanah Air Karya Muhammad Yamin dengan Pendekatan Struktural. *Jurnal Literasi*, 5(1), 38-48.
- Wuryani, W. (2013). *Pesona Karya Sastra Dalam Pembelajaran Bahasa Dan Budaya Indonesia*. *Jurnal Semantic*, 2(2).